

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE* DAN
PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM**

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar pada
Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015)**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat sidang skripsi

Guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

RIMA FAHMI UTAMI

134020269



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PASUNDAN**

BANDUNG

2017

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE* DAN
PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM**

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)**

DRAFT SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat sidang skripsi
Guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada
Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan**

Bandung, April 2017

Mengetahui,

Pembimbing



Dr. H. Sasa S Suratman, SE., MSc. Ak., CA.

Dekan

Ketua Program Studi



Dr. Atang Hermawan, SE, MSIE., Ak.

Drs. R. Muchamad Noch, M.Ak., Ak. CA.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria: Perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015 dan perusahaan yang menerbitkan Laporan Keuangan secara berturut-turut selama periode 2011-2015. Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, regresi berganda, korelasi parsial dan simultan, uji hipotesis menggunakan uji F dan uji t, dan koefisien determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap harga saham dan Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham, tetapi *Leverage* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas dan Harga Saham

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of firm size, leverage and profitability of stock prices on property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2011-2015.

The sampling technique used in this study is purposive sampling with criteria: Companies listing on the Indonesia Stock Exchange during the period 2011-2015 and companies issuing the Financial Statement in a row during the period 2011-2015. Data analysis techniques used in this study are classical assumption test, multiple regression, partial and simultaneous correlation, hypothesis test using F test and t test, and coefficient of determination.

The results showed that the variable size of the Company, Leverage and Profitability simultaneously affect the stock price. While partially Size Company effect on stock prices and Profitability effect on stock prices, but Leverage does not affect the stock price.

Keywords: Company Size, Leverage, Profitability and Stock Price.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi sekarang ini pasar modal memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi, terutama di negara yang menganut sistem ekonomi pasar. Pasar modal menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi karena dapat menjadi sumber dan alternatif bagi perusahaan disamping bank. Pasar modal merupakan alternatif pembiayaan untuk mendapatkan modal dengan biaya yang relatif murah dan juga tempat untuk investasi jangka pendek dan jangka panjang. Perusahaan publik yang terdaftar di bursa efek setiap tahun wajib menyampaikan laporan tahunan baik yang bersifat moneter maupun non moneter kepada bursa efek dan para investor (Aprilia Kartika Sari, 2016).

Perkembangan pasar modal merupakan salah satu indikator yang terus dipantau. Pemantauan terhadap pasar modal dilakukan selain karena pasar modal merupakan bagian dari sistem keuangan. Hal yang dipantau dari pasar modal antara lain adalah nilai transaksi dan volume transaksi, kapitalisasi pasar, jumlah emiten, serta indek harga saham gabungan (IHSG). Eugene F.Brigham dan Joel F.Houston yang diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto (2010:190) Pasar modal (capital market)

merupakan pasar untuk utang jangka menengah dan jangka panjang serta saham perseroan.

Dari aktivitas pasar modal harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Pergerakan harga saham searah dengan kinerja perusahaan, apabila perusahaan mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang dihasilkan dari operasi semakin besar. Oleh karena itu, setiap perusahaan menerbitkan saham sangat diperhatikan harga sahamnya. Harga yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham (Tandelilin, 2010). Saham perusahaan yang tergolong beresiko tinggi adalah saham perusahaan publik sebagai komoditi investasi, karena sifat komoditasnya yang sangat peka terhadap perubahan yang terjadi, baik perubahan dari dalam negeri maupun perubahan dari luar negeri, perubahan politik, ekonomi dan moneter. Perubahan tersebut dapat berdampak positif dan negatif. Dampak positif dari perubahan tersebut adalah naiknya harga saham, dan dampak negatifnya adalah turunnya harga saham.

Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga suatu saham akan cenderung turun jika terjadi kelebihan penawaran. Pergerakan saham pada umumnya dipengaruhi beberapa faktor menurut pendapat Natarsyah dalam Egie Selamat Apriani (2013)

bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pergerakan saham yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal atau teknikal yaitu untuk mempelajari tentang perilaku pasar yang diterjemahkan kedalam grafik riwayat harga dengan tujuan untuk memprediksi harga di masa yang akan datang. Sedangkan faktor internal atau faktor fundamental adalah studi tentang ekonomi, industri dan kondisi perusahaan untuk memperhitungkan nilai dari saham perusahaan. Faktor fundamental menitikberatkan pada kata kunci dalam laporan keuangan untuk memperhitungkan apakah harga saham sudah diapresiasi secara akurat (Dewi Karlina, 2016)

Ekonomi global terus mengalami penurunan sejalan dengan dampak krisis dari negara-negara maju yang mulai dirasakan negara-negara berkembang. Penurunan ekonomi global tengah dirasakan juga oleh Indonesia, hal ini dapat dilihat dari laju inflasi dan daya beli masyarakat yang rendah. Perlambatan ekonomi yang menimpa Indonesia turut berimbas kepada sektor properti. Dengan beraneka isu tersebut, sektor properti Indonesia tahun 2014 kemungkinan akan mengalami pertumbuhan yang beragam. Real estate di pulau Jawa nampaknya telah mengalami kejenuhan di sisi suplai. Namun demikian, perkembangan golongan ekonomi menengah akan mendorong demand di sektor ini, khususnya untuk apartemen. Sedangkan di luar Jawa, kebutuhan perumahan masih jauh dari terpenuhi, dan ini merupakan kesempatan bagi para pengembang. (Dewi Karlina, 2016). Pada kenyataannya, sudah menjadi fenomena umum bahwa harga saham bisa naik maupun turun dikarenakan hal tertentu bisa dari internal perusahaan tersebut maupun faktor eksternal. (Teguh Hidayat, 2012).

Salah satu fenomena penurunan harga saham terjadi pada perusahaan properti dan real estate. Penguatan harga saham kelompok usaha Bakrie sudah mulai kendor sejak pekan lalu. Investor yang sudah membeli saham di harga bawah mulai 'membuang' saham-saham Bakrie secara masif. Alhasil, sebagian besar harga sahamnya turun lebih dari 10 persen. Di perdagangan Bursa Efek Indonesia (BEI), Kamis (16/2/2015), enam saham Bakrie harganya turun drastis dan masuk ke jajaran saham dengan penurunan harga terbesar atau Top Losers. Saham Bakrieland mencatat penurunan terbesar yaitu 21,5 persen. Bahkan, saham Bumi Resources Tbk (BUMI) menempati urutan teratas Top Losers di jajaran saham terlikuid, LQ45. Berikut saham-saham Bakrie yang masuk jajaran Top Losers Kamis pagi ini:

1. Bakrieland Development Tbk (ELTY) turun 21,5 persen ke Rp62.
2. Energi Mega Persada Tbk (ENRG) merosot 20,6 persen ke Rp54.
3. Dharma Henwa Tbk (DEWA) 'longsor' 16,3 persen ke Rp67.
4. Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP) anjlok 15,2 persen ke Rp56
5. Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS) melemah 12,2 persen ke Rp101.
6. Bumi Resources Tbk (BUMI) melorot 6 persen ke Rp378.

(Jakarta, Netralnews.com | Kamis, 16 Feb 2015 | 10:35 WIB | Ekonomi)

Fenomena lainnya terjadi pada PT. Bumi Citra Permai Tbk. [Bursa Efek Indonesia](#) (BEI) tengah melakukan penghentian sementara (*suspensi*) saham PT Bumi Citra Permai Tbk (BCIP) karena telah terjadi penurunan harga kumulatif yang signifikan. Pada saat pembukaan perdagangan, terpantau saham BCIP dibuka di level

Rp 478 per saham lalu turun 46 poin atau 9,62 persen ke level Rp 432 per saham. "Sehubungan dengan terjadinya penurunan harga kumulatif yang signifikan pada saham BCIP, BEI memandang perlu untuk melakukan suspensi," papar Kepala Pengawasan Transaksi BEI, Irvan Susandy dalam keterbukaan informasi, Jumat (7/10/2015). Suspensi saham BCIP dilakukan di Pasar Reguler dan Pasar Tunai sejak perdagangan 7 Oktober 2015 dengan tujuan untuk memberikan waktu yang memadai bagi pelaku pasar untuk mempertimbangkan secara matang berdasarkan informasi yang ada dalam setiap pengambilan keputusan investasinya di saham BCIP. "Para pihak yang berkepentingan diharapkan untuk selalu memperhatikan keterbukaan informasi yang disampaikan perseroan," kata Irvan. Sekadar informasi, ruang lingkup kegiatan BCIP bergerak dalam bidang real estate, pembangunan, perdagangan, pertambangan, jasa, pengangkutan, percetakan dan pertanian. Kegiatan utama usaha BCIP adalah bergerak di bidang properti industri real-estat (pengembang kawasan industri dan pergudangan serta rumah kantor atau ruko). Bisnis pengolahan air-bersih dijalankan melalui anak usaha (PT Milwater Pratama Mandiri) di Kawasan Industri Millenium, Cikupa. (Jakarta | kompas.com).

Penurunan harga saham juga terjadi pada perusahaan PT. Agung Podomoro Land, kasus suap yang membelit Ariesman Widjaja selaku Presiden Direktur membuat saham emiten properti ini turun hingga 10 persen pada jeda siang perdagangan saham, Senin (4/4/2014).

Berdasarkan pantauan Kompas.com, saham Agung Podomoro Land dengan kode saham APLN terkoreksi 10 persen atau turun 30 poin ke level 270, dari harga

pembukaan 275. Sementara di pekan sebelumnya, saham APLN ditutup di level 300. Volume perdagangan saham APLN mencapai 6,9 juta saham hingga jeda siang. Sementara jika dilihat selama setahun, saham APLN sudah turun 37,93 persen.

Sementara berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI) di jeda siang, sektor properti yang pada pembukaan bursa dibuka merah, saat ini ditutup menghijau dengan penguatan 0,2 persen atau naik 0,98 poin ke level 491,75. (kompas.com | Aprillia Ika | Senin, 04 April 2014 | 12.54 WIB)

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian berkaitan dengan harga saham serta faktor-faktor yang mungkin mempengaruhinya. Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan (Han & Lesmond, 2009). Menurut Sujoko dan Soebiantoro (2007), firm size yang semakin besar mencerminkan pertumbuhan yang baik pada perusahaan tersebut yang dapat dilihat dari besarnya aset perusahaan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah pada Bab IV Pasal 6 menyatakan bahwa ukuran perusahaan bisa dinilai dari kekayaan bersih atau total aset dari perusahaan tersebut, oleh karena itu peneliti berencana menggunakan total aset sebagai acuan untuk mengukur kekayaan dari perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

Beberapa teknik yang diterapkan dalam menganalisis data keuangan untuk mengevaluasi posisi perusahaan diantaranya adalah analisis rasio. Rasio-rasio yang digunakan di dalam penelitian ini meliputi rasio *leverage* dan rasio profitabilitas.

Rasio *leverage* merupakan penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap berarti sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sjahrial, 2007). Rasio leverage yang digunakan dalam penelitian ini adalah Debt to Equity Ratio (DER). Rasio ini membandingkan total utang dengan modal sendiri perusahaan. Semakin rendah DER perusahaan, semakin baik kondisi perusahaan tersebut.

Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return On Asset (ROA), ROA digunakan untuk menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba (Dyah Ayu Savitri, 2012). Semakin besar ROA maka menunjukkan kinerja yang semakin baik.

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Achmad Syaiful Susanto (2013) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap harga saham, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul Karimah (2015), F.A. Rendianto (2013) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari Ariyanti, Topo Wijono, Sri Sulasmiyati (2016), Ema Novasari (2013), Rengga Jeni Eri Sugiarto, Khusaini (2014) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Patriawan (2011) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Andri Prasetio (2013), Ema Novasari (2013) menunjukkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Akbar Ridwan Setia (2015), Sari Ariyanti, Topo Wijono, Sri Sulasmiyati (2016), Rengga Jeni Eri Sugiarto, Khusaini (2014) menunjukkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Berdasarkan permasalahan diatas, serta pengembangan penelitian dari sebelumnya. Maka, penulis ingin melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan *Profitabilitas* terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015)”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis dapat merumuskan beberapa masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana ukuran perusahaan pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
2. Bagaimana *leverage* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
3. Bagaimana *profitabilitas* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

4. Bagaimana harga saham pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
5. Seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan *profitabilitas* secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
6. Seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
7. Seberapa besar pengaruh *leverage* secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
8. Seberapa besar pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan di atas, tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui ukuran perusahaan pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
2. Untuk mengetahui *leverage* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

3. Untuk mengetahui *profitabilitas* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
4. Untuk mengetahui harga saham pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan *profitabilitas* secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
7. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *leverage* secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
8. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *profitabilitas* secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu secara teoritis dan secara praktis yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penulis sangat berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh antara variabel-variabel fundamental dan teknikal yang dalam hal ini adalah ukuran perusahaan, *leverage* dan *profitabilitas* terhadap harga saham, dan memberikan penjelasan serta memahami teori yang sudah ada mengenai faktor-faktor fundamental dan teknikal yang mempengaruhi harga saham sebuah perusahaan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini merupakan suatu hal yang dapat menimbulkan manfaat bagi penulis, bagi perusahaan, maupun bagi pembaca pada umumnya. Adapun manfaat-manfaat yang dapat di ambil adalah sebagai berikut :

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan menambah pengetahuan mengenai metode penelitian yang menyangkut masalah akuntansi keuangan pada umumnya, serta perbandingan antara ukuran perusahaan, *leverage*, *profitabilitas* dan harga saham pada khususnya

berdasarkan teori-teori yang diperoleh dari hasil kuliah dan mengaplikasikannya pada kenyataan bisnis.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan yang akan membeli saham untuk mempertimbangkan rasio keuangan lainnya, agar tidak salah langkah dalam menginvestasikan modalnya.

c. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu, berbagi ilmu pengetahuan dan pemahaman mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan *profitabilitas* terhadap harga saham serta untuk menjadikan bahan masukan dan informasi guna melakukan penelitian selanjutnya.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan yaitu di Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Bursa Efek Indonesia di Jalan Veteran No. 10 Bandung, dan website : *www.idx.co.id*. Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka penulis melaksanakan penelitian pada waktu yang telah ditentukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Laporan Keuangan

Definisi laporan keuangan menurut Fahmi (2013:2), adalah: “suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.”

Menurut Kieso, Weygandt and Warfield (2011:5), pengertian laporan keuangan adalah: *“the principal means through which a company communicates it’s financial information to those outside it. The statement provide a company history quantified in money terms.”*

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi kondisi keuangan suatu entitas dalam kuantifikasi nilai moneter dan digunakan sebagai sarana pengkomunikasian kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

2.1.1.2 Komponen Laporan Keuangan

Didalam PSAK No.1 (Revisi 2013) tentang penyajian laporan keuangan, laporan keuangan yang lengkap terdiri dari:

1. Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan atau sering disebut neraca adalah melaporkan jumlah asset, liabilitas dan ekuitas dari perusahaan bisnis pada akhir periode. Laporan posisi keuangan disajikan sedemikian rupa yang menunjukkan berbagai unsur posisi keuangan yang berguna untuk menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan.

2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain merupakan suatu ikhtisar pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu. Laporan ini disajikan sedemikian rupa untuk mengukur keberhasilan kinerja perusahaan selama periode tertentu.

3. Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merupakan suatu ikhtisar perubahan ekuitas pemilik yang terjadi selama jangka waktu tertentu. Perubahan ekuitas perusahaan menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan.

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas memberikan dasar bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan kebutuhan entitas dalam menggunakan arus kas tersebut.

5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan laba rugi terpisah (jika disajikan), laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif dari pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut.

6. Informasi komparatif

PSAK No.1 (revisi 2013) mengklasifikasikan informasi komparatif yang harus disajikan dalam laporan keuangan menjadi 2, yaitu:

- a. Informasi komparatif minimum, yang menjelaskan bahwa entitas menyajikan informasi komparatif terkait dengan periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan periode berjalan, kecuali dinyatakan lain oleh PSAK/ISAK. Informasi komparatif yang bersifat naratif dan deskriptif dari laporan keuangan periode sebelumnya diungkapkan kembali jika relevan untuk pemahaman laporan keuangan berjalan

- b. Informasi komparatif tambahan, yang menjelaskan bahwa entitas dapat menyajikan informasi komparatif sebagai tambahan atas laporan keuangan komparatif minimum yang disyaratkan SAK, sepanjang informasi tersebut disiapkan sesuai dengan SAK.

2.1.1.3 Rasio Keuangan

Definisi rasio keuangan menurut Harahap (2013:297) adalah: “angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian.”

Menurut Hanafi dan Halim (2009:76), rasio keuangan adalah: “Rasio-rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabung-gabungkan angka dalam dan antara laporan neraca atau laba rugi.”

Dari definisi-definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio keuangan adalah perhitungan matematis yang dilakukan dengan cara membandingkan angka-angka yang memiliki hubungan dari satu pos dengan pos lainnya yang ada di dalam laporan keuangan untuk kemudian dinyatakan dalam bentuk persentase, tingkat, atau proporsi sederhana.

2.1.1.4 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut Agus Sartono (2012:114) jenis-jenis rasio dibagi kedalam empat kelompok, diantaranya sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya.
2. Rasio aktivitas, menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan asset untuk memperoleh penjualan.
3. Rasio leverage, menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik itu jangka pendek maupun jangka panjang.
4. Rasio profitabilitas, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, asset maupun laba bagi modal sendiri.

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap jenis rasio keuangan memiliki kegunaan yang berbeda-beda. Pada umumnya jenis rasio yang dikenal, antara lain rasio liku iditas (*liquidity ratio*), rasio aktivitas (*activity ratio*), rasio solvabilitas/leverage (*solvability/laverage ratio*), rasio profitabilitas (*profitability ratio*). Dalam penelitian ini penulis hanya akan menggunakan 2 (dua) jenis rasio yaitu rasio leverage dan rasio profitabilitas.

2.1.2 Ukuran Perusahaan

2.1.2.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Franz Traxler dan Gerhard Huemer (2007:358) mengemukakan ukuran perusahaan sebagai berikut:

“Firm size is the criterion most frequently use for demarcating membership domains, something which underscores the relevance of this criterion as a divide in business interest”

Kurniasih (2012:148) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai berikut :

“Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan”.

Menurut Bambang Riyanto (2008, 313) pengertian ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

“Besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva.”

Selanjutnya ukuran perusahaan menurut Agus Sartono (2010: 249) adalah sebagai berikut:

“Perusahaan besar yang sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudian akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki *fleksibilitas* yang lebih besar.

2.1.2.2 Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 mengklasifikasikan ukuran perusahaan ke dalam empat kategori, pengklasifikasian ukuran perusahaan tersebut didasarkan pada total aset yang dimiliki dan total penjualan tahunan perusahaan tersebut.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 memaparkan dan mendefinisikan pengklasifikasian diantaranya:

- “1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia”.

2.1.2.3 Pengukuran Ukuran Perusahaan

Untuk melakukan pengukuran terhadap ukuran perusahaan Prasetyantoko (2008:257) mengemukakan bahwa:

“Asset total dapat menggambarkan ukuran perusahaan, semakin besar asset biasanya perusahaan tersebut semakin besar”.

Menurut Jogiyanto (2007:282) menyatakan bahwa:

“Ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva”.

Menurut Kurniasih (2012:150) ukuran perusahaan diukur melalui:

“Ukuran Perusahaan = Ln Total Aktiva”.

Sedangkan menurut Harahap (2013:23), menyatakan pengukuran perusahaan adalah:

“Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari rata-rata total aktiva (total aset) perusahaan. Penggunaan total aktiva berdasarkan pertimbangan bahwa total aktiva mencerminkan ukuran perusahaan dan diduga mempengaruhi ketepatan waktu.”

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk menemukan ukuran perusahaan digunakan ukuran aktiva. Ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Logaritma digunakan untuk memperhalus asset karena nilai dari asset tersebut yang sangat besar dibanding variabel keuangan lainnya.

Perusahaan dengan ukuran besar memiliki akses lebih besar dan luas untuk mendapat sumber pendanaan dari luar, sehingga untuk memperoleh pinjaman akan

menjadi lebih mudah karena dikatakan bahwa perusahaan dengan ukuran besar memiliki kesempatan lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri (Lisa dan Jogi, 2013). Perusahaan besar umumnya memiliki total asset yang besar pula sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total asset, log size, nilai pasar saham dan lain-lain. Berdasarkan total asset, ukuran perusahaan terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Perusahaan yang memiliki total asset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total asset yang relatif kecil (Indriani, 2005 dalam Daniati dan Suhairi, 2006).

2.1.3 Leverage

2.1.3.1 Pengertian Rasio Leverage

Menurut Munawir (2010:70), definisi dari rasio leverage adalah: “rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio ini juga menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman (kreditur).”

Menurut Fahmi (2013 : 127), pengertian rasio leverage adalah: “mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena akan masuk dalam kategori *extreme leverage*, yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu perusahaan sebaiknya harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan darimana sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.”

Dari definisi-definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa rasio leverage ini adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena akan masuk dalam kategori *extreme leverage*, yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu perusahaan sebaiknya harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan darimana sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Leverage

Penggunaan rasio leverage yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi, namun semua kebijakan ini tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Berikut adalah beberapa tujuan perusahaan menggunakan rasio leverage menurut Kasmir (2013:153), diantaranya:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditur).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara itu, manfaat dari rasio leverage ini menurut Kasmir (2013:154) adalah:

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menganalisis berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

2.1.3.3 Pengukuran Rasio Leverage

Menurut Sartono (2010:120), Kasmir (2013:155) dan Fahmi (2013:127), secara umum terdapat 5 (lima) jenis rasio leverage yang sering digunakan oleh perusahaan, diantaranya:

1. *Debt to Total Asset Ratio* (DAR)

Rasio ini juga disebut sebagai *debt ratio*. *Debt ratio* merupakan rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan dengan cara mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. *Debt ratio* ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rumus : } \textit{Debt Ratio (DAR)} = \frac{\textit{Total Liabilities}}{\textit{Total Assets}}$$

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. DER ini ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditur. *Debt to equity ratio* ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus : } \textit{DER} = \frac{\textit{Total Liabilities}}{\textit{Total Sharehlder's Equity}}$$

3. *Time Interest Earned Ratio*

Rasio ini disebut juga dengan rasio kelipatan. *Time interest earned ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar bunga, atau mengukur seberapa jauh laba dapat berkurang tanpa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. *Time interest earned ratio* ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rumus : } \textit{Time interest earned ratio} = \frac{\textit{Earning Before Interest and Tax}}{\textit{Interest Expense}}$$

4. *Fixed Charge Coverage Ratio*

Rasio ini disebut juga dengan rasio menutup beban tetap. Rasio ini menyerupai *Times interest earned ratio*, hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*). Rasio *Fixed charge coverage* ini mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetapnya termasuk pembayaran deviden saham preferen, bunga, angsuran pinjaman dan sewa. *Fixed Charge Coverage* ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rumus : } \textit{FCC} = \frac{\textit{EBIT} + \textit{Beban Bunga} + \textit{Kewajiban Sewa}}{\textit{Beban Bunga} + \textit{Kewajiban Sewa}}$$

5. *Long-term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

Rasio ini merupakan rasio utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang

dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. *Long term debt* merupakan sumber dana pinjaman yang bersumber dari utang jangka panjang, seperti obligasi dan sejenisnya. LTDtER ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rumus : LTDtER} = \frac{\text{Long - Term Debt}}{\text{Equity}}$$

Peneliti menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) sebagai leverage karena DER mampu memberikan informasi kepada investor yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam berinvestasi. Informasi mengenai adanya penggunaan utang oleh perusahaan dapat memberikan keuntungan bagi investor karena dengan adanya penggunaan utang tersebut artinya perusahaan tersebut memiliki kondisi yang baik dalam memperoleh laba.

2.1.3.4 Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri (Kasmir, 2011:166). Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan, dengan kata lain rasio ini berfungsi mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang (Kasmir, 2011:157-158).

Debt to Equity Ratio mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh modal sendiri yang digunakan sebagai pembayaran hutang. Hutang ini muncul karena tidak semua kebutuhan operasional perusahaan mampu dipenuhi oleh modal sendiri atau dengan perolehan dari penjualan saham sehingga perusahaan biasanya akan mencari tambahan modal melalui hutang. Debt to Equity Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup sebagian atau seluruh hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan dana yang berasal dari total modal dibandingkan besarnya hutang. Oleh karena itu, semakin rendah DER akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya.

2.1.4 Profitabilitas

2.1.4.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut Sartono (2010:122) definisi rasio profitabilitas adalah: “kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini.”

Menurut Fahmi (2013:135) definisi rasio profitabilitas adalah: “Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.”

Dari definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba yang hubungannya dengan penjualan, aktiva maupun investasi.

2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak internal, tetapi juga bagi pihak eksternal atau diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio ini menurut Kasmir (2013:197), adalah:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Manfaat yang diperoleh menurut Kasmir (2013:198), yaitu:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.4.3 Pengukuran Rasio Profitabilitas

Menurut Fahmi (2013:135), dan Sartono (2010:122) secara umum terdapat empat jenis utama yang digunakan dalam menilai tingkat profitabilitas, diantaranya:

1. *Gross Profit Margin*

Rasio ini mengukur presentase dari laba kotor dibandingkan dengan penjualan. Semakin baik *gross profit margin*, maka semakin baik operasional perusahaan. Tetapi perlu diperhatikan bahwa *gross profit margin* sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat, maka *gross profit margin* akan menurun, begiu pula sebaliknya. *Gross profit margin* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus : } \textit{Gross Profit Margin} = \frac{\textit{Net Sales} - \textit{Cost Of Good Sold}}{\textit{Sales}}$$

2. *Net Profit Margin*

Rasio ini merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini yaitu penjualan yang sudah dikurangi dengan seluruh beban termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Margin laba yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjuaaan *Net profit margin* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus : } \textit{Net Profit Margin} = \frac{\textit{Earning After Tax (EAT)}}{\textit{Sales}}$$

3. *Return on Equity* (ROE)

Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, artinya rasio ini mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. ROE dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus : ROE} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Shareholder's Equity}}$$

4. *Return on Assets* (ROA)

Rasio ini disebut juga dengan rasio *return on investment* (ROI). Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan dalam perusahaan. Rasio ini digunakan untuk suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus : ROA} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

Peneliti menggunakan Return On Asset (ROA) sebagai rasio profitabilitas karena ROA menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. ROA memberikan informasi seberapa efisien suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya. Angka yang dihasilkan menunjukkan apa yang perusahaan dapat lakukan dengan apa

yang dimiliki. Semakin tinggi ROA semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham.

2.1.4.4 Return on Assets (ROA)

Pengertian *return on assets* (ROA) menurut Fahmi (2013:137) adalah: “*Return on Investment* (ROI) atau pengambilan investasi, bahwa di beberapa referensi lainnya rasio ini juga ditulis dengan *return on total assets* (ROA), memiliki arti bahwa rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.”

Menurut Sartono (2010:123) definisi *Return on assets* (ROA) adalah: “ rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakannya.”

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *return on assets* (ROA) adalah salah satu jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan atas aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Rasio *return on assets* yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen asset, yang berarti perusahaan mampu menggunakan asset yang dimiliki untuk menghasilkan laba (Wahyu, 2009).

2.1.5 Saham

2.1.5.1 Pengertian Saham

Menurut PSAK No. 42, saham/efek adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan hutang, surat berharga komersial, obligasi, tanda bukti utang, dan unit penyertaan kontrak investasi kolektif.

Sedangkan Darmadji dan Fakhruddin (2012:5) menyatakan bahwa pengertian saham adalah sebagai berikut:

“Saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut”.

2.1.5.2 Jenis Saham

Dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling dikenal oleh publik yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preference stock*). Irham Fahmi (2013:81) menyatakan bahwa saham biasa (*common stock*) adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya di akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden. Sedangkan saham istimewa (*preffered stock*) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal

(rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang akan diterima setiap kuartal.

2.1.5.3 Harga Saham

Menurut Jogiyanto H.M (2015:8) harga saham adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang akan ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Menurut Agus Sartono (2010:9), harga saham terbentuk di pasar modal dan ditentukan oleh beberapa faktor seperti laba per lembar saham, rasio laba terhadap harga per lembar saham, tingkat bunga bebas resiko yang di ukur dari tingkat bunga deposito pemerintah dan tingkat kepastian operasi perusahaan.

Sedangkan menurut Darmadji & Fakhrudin (2012: 102) harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa harga saham akan terbentuk dari adanya transaksi yang terjadi di pasar modal ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dengan dipengaruhi oleh beberapa faktor.

2.1.5.4 Jenis Harga Saham

Menurut Sawidji Widodoatmojo (2012:46), harga saham dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) jenis :

a. Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

b. Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

c. Harga Pasar

Harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa.

Menurut Hidayat (2010:103), harga saham dibedakan menjadi empat macam yaitu harga nominal, harga perdana, harga pembukaan (opening price), harga pasar (market price) dan harga penutupan (closing price).

Harga nominal saham adalah harga yang tercantum pada lembar saham yang diterbitkan. Harga perdana saham adalah harga yang berlaku untuk investor yang membeli saham pada saat masa penawaran umum. Harga pembukaan saham adalah harga saham yang berlaku saat pasar saham dibuka pada hari itu. Harga pasar saham adalah harga saham pada saat diperdagangkan di bursa saham yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran. Harga penutupan adalah harga pasar saham yang saat itu sedang berlaku pada saat bursa tutup untuk hari itu.

2.1.5.5 Penilaian Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2015:282) terdapat dua model dan teknik analisis dalam penilaian harga saham yaitu:

1. Analisis Fundamental

Analisis fundamental bertolak dari anggapan dasar bahwa setiap investor adalah makhluk rasional. Keputusan investasi saham dari seorang investor yang rasional didahulukan oleh suatu proses analisis terhadap variabel yang secara fundamental diperkirakan akan mempengaruhi harga atau efek. Alasan dasarnya jelas yaitu nilai saham mewakili nilai perusahaan, tidak hanya itu intrinsik pada suatu saat, tetapi juga kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilainya untuk jangka panjang.

Informasi-informasi fundamental dari perusahaan di antaranya adalah :

- a. Kemampuan manajemen perusahaan
- b. Prospek perusahaan
- c. Prospek pemasaran
- d. Perkembangan teknologi
- e. Kemampuan menghasilkan keuntungan
- f. Manfaat terhadap perekonomian nasional
- g. Kebijakan pemerintah
- h. Hak-hak yang diterima investor

2. Analisis Teknikal

Analisis teknikal menyatakan bahwa investor adalah makhluk yang irasional. Suatu individu yang bergabung kedalam suatu masa, bukan hanya sekedar kehilangan rasionalitasnya, tetapi juga seringkali melebur identitas pribadi kedalam identitas kolektif. Harga saham sebagai komoditas perdagangan dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang merupakan manifestasi dan kondisi psikologis investor.

2.1.5.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Irham Fahmi (2013:87), ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami fluktuasi (mengalami kenaikan atau penurunan), yaitu:

- a. Kondisi mikro dan makro ekonomi
- b. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*brand office*) baik yang dibuka di domestik maupun luar negeri.
- c. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
- d. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
- e. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
- f. Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
- g. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

Menurut penelitian yang dilakukan Lidya Agustina dan Sany Noviri (2013)

bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu :

- a. Return On Asset (ROA) secara parsial mempunyai pengaruh terhadap harga saham. ROA memberikan informasi seberapa efisien suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya. Angka yang dihasilkan menunjukkan apa yang perusahaan dapat lakukan dengan apa yang dimiliki. Semakin tinggi ROA semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham.
- b. Earning Per Share (EPS) secara parsial pengaruh terhadap harga saham. EPS menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham. Para calon pemegang saham tertarik dengan EPS yang besar karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan.

2.1.6 Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah penelitian yang ada kaitannya dengan pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap harga saham.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ina Rinati (2008)	Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Tercantum Dalam Indeks LQ45	<ol style="list-style-type: none"> 1. NPM, ROA dan ROE secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. 2. Secara parsial atau masing-masing, hanya variabel Return On Assets (ROA) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel bebas yang digunakan yaitu Return On Asset (ROA). 2. Variabel terikat yang digunakan yaitu Harga Saham 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya variabel ROE dan NPM. 2. Lokasi penelitian Ina Rinati pada perusahaan yang tercantum dalam Indeks LQ45. Sedangkan lokasi penelitian penulis pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia.
2.	Nurul Karimah (2011)	Pengaruh Arus Kas, Ukuran Perusahaan, Laba Akuntansi dan Nilai Buku Terhadap Harga Saham di BEI (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Listing di BEI tahun 2009-2013)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara parsial total arus kas mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. 2. Secara parsial ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak bernilai signifikan terhadap harga saham. 3. Secara parsial laba akuntansi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. 4. Secara parsial nilai buku mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel bebas yang digunakan yaitu ukuran perusahaan. 2. Variabel terikat yang digunakan yaitu Harga Saham 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya variabel Arus Kas, Laba Akuntansi dan Nilai Buku. 2. Lokasi penelitian Nurul Karimah pada perusahaan Makanan dan Minuman yang Listing di BEI. Sedangkan lokasi penelitian penulis pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia.

3.	Tamara Oca Viandita, Suhadak, Achmad Husaini (2013)	Pengaruh Debt Ratio, Price To Earning Ratio, Earning Per Share dan Size Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	1. Variabel Debt Ratio, Price Earning Ratio, Earning Per Share dan Size secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	1. Variabel bebas yang digunakan yaitu ukuran perusahaan. 2. Variabel terikat yang digunakan yaitu Harga Saham	1. Adanya variable Debt Ratio, Price To Earning Ratio dan Earning Per Share (EPS). 2. Lokasi penelitian Tamara Oca Viandita, Suhadak dan Achmad Husaini pada perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan lokasi penelitian penulis pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia.
4.	Lidya Agustina, Sany Noviri (2013)	Pengaruh Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Harga Saham (Studi Pada Indeks LQ45 Tahun 2010)	1. Variabel ROA secara parsial mempunyai pengaruh terhadap harga saham 2. Variabel EPS secara parsial mempunyai pengaruh terhadap harga saham 3. Variabel Tingkat suku bunga SBI secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham.	1. Variabel bebas yang digunakan yaitu Return On Asset (ROA) 2. Variabel terikat yang digunakan yaitu Harga Saham	1. Adanya variabel Earning Per Share (EPS), dan Tingkat Suku Bunga SBI 2. Lokasi penelitian Lidya Agustina dan Sany Noviri pada perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan lokasi penelitian penulis pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia.
5.	Andri Prasetyo (2013)	Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	1. Debt ratio berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham 2. Debt to equity ratio berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. 3. Gross profit margin berpengaruh signifikan positif	1. Variabel bebas yang digunakan yaitu leverage dan profitabilitas. 2. Variabel terikat yang digunakan yaitu Harga Saham	1. Lokasi penelitian Andri Prasetyo pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan lokasi penelitian penulis pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia.

		Tahun 2009-2011	terhadap harga saham.		
6.	Ruttanti Indah Mentari (2013)	Dampak ROE, NPM, CSR, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tercantum Dalam Indeks LQ45 BEI Periode 2010-2012	<ol style="list-style-type: none"> 1. ROE (Return On Equity) mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham 2. NPM (Net Profit Margin) mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham 3. CSR (Corporate Social Responsibility) mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham 4. Ukuran Perusahaan (Firm Size) mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel bebas yang digunakan yaitu ukuran perusahaan. 2. Variabel terikat yang digunakan yaitu Harga Saham 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya variabel ROE, NPM, CSR. 2. Lokasi penelitian Ruttanti Indah Mentari pada perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan lokasi penelitian penulis pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia.
7.	Ema Novasari (2013)	Pengaruh PER, EPS, ROA dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Industri Textile Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011.	<ol style="list-style-type: none"> 1. PER tidak berpengaruh terhadap harga saham. 2. EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham. 3. ROA dan DER mempengaruhi harga saham. 4. Secara simultan terdapat pengaruh PER, EPS, ROA, DER, terhadap harga saham. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel bebas yang digunakan yaitu Return On Asset (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER). 2. Variabel terikat yang digunakan yaitu Harga Saham 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya variabel PER dan EPS. 2. Lokasi penelitian Ema Novasari pada perusahaan Sub-Sektor Industri Textile Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (BEI) . Sedangkan lokasi penelitian penulis pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia.
8.	Aditya Pratama, Teguh Erawati (2014)	Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On	<ol style="list-style-type: none"> 1. Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin dan Earning Per 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel bebas yang digunakan yaitu Debt To Equity Ratio. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya variabel Current Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin dan Earning

		Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2008-2011)	Share secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham	2. Variabel terikat yang digunakan yaitu Harga Saham	Per Share. 2. Lokasi penelitian Aditya Pratama dan Teguh Erawati pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan lokasi penelitian penulis pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia.
9.	Akbar Ridwan Setiawan (2015)	Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Hotel Dan Travel Yang Terdaftar Di Bei	<ol style="list-style-type: none"> 1. Return on Assets (ROA) mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. 2. Return On Equity (ROE) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham 3. Net Profit Margin (NPM) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel bebas yang digunakan yaitu Return On Asset (ROA). 2. Variabel terikat yang digunakan yaitu Harga Saham 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya variabel ROE dan NPM. 2. Lokasi penelitian Akbar Ridwan Setiawan pada perusahaan hotel dan travel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan lokasi penelitian penulis pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Rasio Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham

Ukuran perusahaan ini mengukur seberapa besar dan kecil suatu perusahaan, dengan melihat total asset pada laporan keuangan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan sudah tidak diragukan lagi perusahaan tersebut unggul dalam segi kekayaan dan performance bagus, sehingga akan memberikan daya tarik kepada investor untuk percaya dan mau menanamkan modalnya dengan membeli saham, hal ini menyebabkan harga saham bergerak naik (Ruttanti Indah Mentari : 2015). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham.

Menurut Jaelani dalam Marvina Rosa (2011) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tamara Oca Viandita, Suhadak, Achmad Husaini (2013) dan Nurul Karimah (2011) mengemukakan bahwa ternyata *size* atau ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2.2.2 Pengaruh Rasio Leverage Terhadap Harga Saham

Rasio solvabilitas atau leverage mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya, seberapa besar utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan ekuitas yang dimilikinya (Kasmir, 2010:112). Leverage menunjukkan proporsi atas pemakaian utang dalam membiayai investasinya. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah perbandingan antara hutang yang dimiliki perusahaan dan total ekuitasnya. DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi

seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara dana pinjaman atau utang dan modal dalam upaya pengembangan perusahaan. Jika Debt to Equity Ratio (DER) perusahaan tinggi, ada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi dividend (Andri Prasetyo:2013). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Debt to Equity Ratio (DER) memberikan jaminan tentang seberapa besar hutang perusahaan yang dijamin dengan modal perusahaan sendiri yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total hutang (jangka pendek maupun jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar atau kreditur (Aditya Pratama, Teguh Erawati, 2014).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aditya Pratama, Teguh Erawati (2014) dan Ema Novasari (2013) mengemukakan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

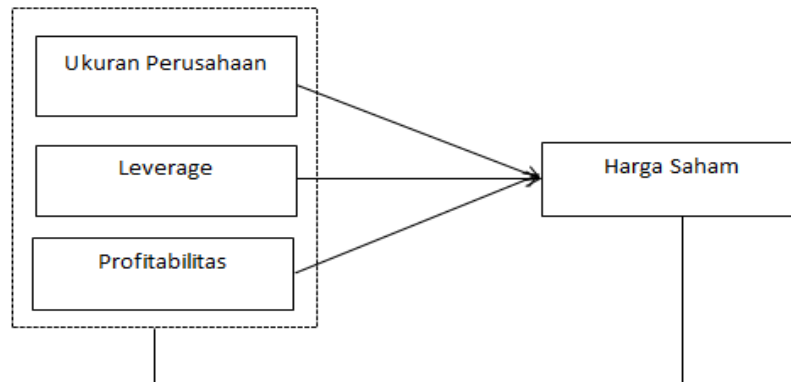
2.2.3 Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan di dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga mencerminkan tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang dapat dilihat dari laba

yang dihasilkan melalui penjualan dan pendapatan investasi (Weston And Copeland, 2010:115). Semakin tinggi ROA semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham (Lidya Agustina dan Sany Noviri Variabel (2013). Dalam penelitian yang dilakukan Lidya Agustina dan Sany Noviri Variabel (2013) ROA secara parsial mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan.

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007: 196) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di Pasar Modal juga akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ina Rinati (2008) dan Akbar Ridwan Setiawan (2015) mengemukakan bahwa Return On Asset (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

Hipotesis 1 = Terdapat pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas secara simultan terhadap harga saham

Hipotesis 2 = Terdapat pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap harga saham

Hipotesis 3 = Terdapat pengaruh *leverage* secara parsial terhadap harga saham

Hipotesis 4 = Terdapat pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap harga saham

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi, Said Kelana dan Chandra Wijaya, 2005. Riset Keuangan Pengujian Pengujian Empiris, Edisi Pertama, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2009. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Buku Satu, Edisi kesepuluh, Alih bahasa Ali Akbar Yulianto. Jakarta : Salemba Empat.
- Cleary, Sean & Thierry Malleret. (2008) Berbisnis dengan Osama : Mengubah Risiko Global Menjadi Peluang Sukses, terj. Haris Priyatno. Jakarta:PT Serambi Ilmu Semesta.
- Darmadji, Tjiptono, dan Fakhrudin. 2012. Pasar Modal Di Indonesia. Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Empat.
- Dermawan, Sjahrial. 2007. Manajemen Keuangan. Mitra Wacana Media : Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Mamduh, M. Hanafi & Abdul Halim. 2012. Analisis Laporan Keuangan, Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Cetakan Kesebelas. Jakarta: Rajawali Pers.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2006. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN : Yogyakarta.
- Jogiyanto. 2007. Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman. Cetakan pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2010. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Cetakan ke-6. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawir, S. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4. Yogyakarta: Liberty
- Prasetyantoko. 2008. *Corporate Governance*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Riyanto, Bambang. 2008. Dasar-dasar Pembelian Perusahaan. Yogyakarta: Penerbit GPFE

- Sartono, Agus. 2012. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE
- Sugiyono. 2013. Statistika Untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi pertama. Yogyakarta: Kanisius
- Weston, Fred, J dan Thomas, E Copeland. 2010. Manajemen Keuangan Jilid 2. Jakarta: Binarupa Aksara Publisher.
- Widoatmodjo Sawidji. 2012. Cara Cepat Memulai Investasi Saham Panduan Bagi Pemula. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

Peraturan:

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. Standar Akuntansi Indonesia, Jakarta : Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. Pernyataan Standar Keuangan 01 : Penyajian Laporan Keuangan (Revisi 2013). Jakarta : IAI
- Republik Indonesia. Undang-Undang tentang usaha mikro, kecil dan menengah. UU No. 20 Tahun 2008

Jurnal:

- Andri Prasetyo. 2013. Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. Jurnal Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang
- Daniati, Ninna dan Suhairi. 2006. Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laporan Arus Kas, Laba Kotor, dan Size Perusahaan terhadap Expected Return Saham. Simposium Nasional Akuntansi (Padang).
- Ferry, M.G., dan Jones, W.H. (1979). Determinants of financial structure: A new methodological approach. Journal of Finance, 01 XXXXIV(3).
- Karimah, Nurul. 2015. Pengaruh Arus Kas, Ukuran Perusahaan, Laba Akuntansi dan Nilai Buku Terhadap Harga Saham di BEI (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Listing di BEI Tahun 2009-2013).
- Lidya Agustina, Sany Noviri. 2013. Pengaruh Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Harga Saham (Studi Pada Indeks LQ45 Tahun 2010). Jurnal Akuntansi Vol.5 No.1 Mei 2013: 1-23. Universitas Kristen Maranatha

- Mentari, Ruttanti Indah. (2015). "Dampak Roe, Npm, Csr, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tercantum Dalam Indeks Lq45 Bei Periode 2010-2012". Jurnal Semarang: Universitas Dian Nuswantoro.
- Ni Kadek Raningsih, I Made Pande Dwiana Putra. 2015. Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Pada Return Saham. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.13
- Novasari, Ema. 2013. Pengaruh PER, EPS, ROA dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Industri Textile yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011
- Patriawan, Dwiatma. 2011. Analisis Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham. Universitas Diponegoro.
- Pratama, Aditya & Teguh Erawati. 2014. Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2008-2011)
- Rengga Jeni Ery Sugiarto, Khusaini. 2014. Pengaruh Der,Dps,Roa Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Di BEI. Jurnal Ilmu & Riset Manajemen Vol. 3 No. 9. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya
- Rinati, Ina. 2008. Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Tercantum Dalam Indeks LQ45
- Sari, Aprilia Kartika. 2016. Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014
- Sari Ariyanti, Topowijono, Sri Sulasmiyati. 2016. Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). Jurnal Universitas Brawijaya
- Setiawan, Akbar Ridwan. 2015. Analisis Pengaruh ROA, ROE dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Hotel dan Travel yang Terdaftar di BEI
- Soedarsa Herry Gunawan dan Prita Rizky Arika. 2016. Pengaruh Tingkat Inflasi Pertumbuhan PDB, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2013.

Sujoko dan Soebiantoro, U., 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol 9, 47.

Traxler, Franz dan Huemer Gerhard. 2007. Handbooks of Business Interest Associations Firm Size and Governance: A Comperative Analytical Approach. Routiedge.

Viandita, Tamara Oca, Suhadak, Achmad Husaini. 2013. Pengaruh Debt Ratio (DER), Price To Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), Dan Size Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Akuntansi Universitas Brawijaya.

Internet:

www.idx.co.id

www.sahamok.com

netralnews.com

kompas.com

britama.com